

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah atau prosedur yang ilmiah guna mendapatkan data untuk tujuan penelitian yang memiliki tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2018) Menurut Arikunto bahwa metodologi penelitian adalah cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang akan di teliti (Arikunto, 2019 hlm 136).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Albi dan Johan, 2018 hlm 8).

Penggunaan jenis penelitian kualitatif disebabkan karena peneliti adalah instrumen utama yang akan mengamati secara langsung semua tingkah laku manusia yang akan menjadi objek penelitian, dan hal ini merupakan penelitian yang sesuai untuk memahami makna dan realitas dari penelitian yang dilakukan tersebut dengan mendeskripsikan fakta dan kondisi yang sedang berkembang.

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan menganalisis tentang **“Analisis Manajemen Sarana dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Layanan Pembelajaran di SD Temasek *Independent School*”** sehingga penelitian ini sampai kepada kesimpulan.

3.2 Sumber Data dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data

primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi penelitian.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu berupa data pendukung yang diperoleh dari dokumen dan catatan-catatan perusahaan, literatur, buku, artikel, tulisan ilmiah yang dianggap relevan dengan topik penelitian dan data-data yang bersumber dari studi kepustakaan (Sugiyono, 2019).

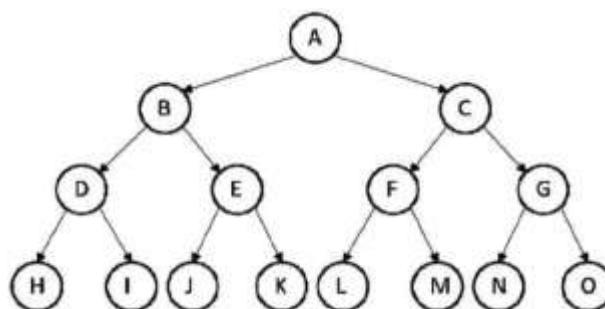
Tabel 3. 1 Sumber Data

Aspek yang di Teliti	Data yang di Perlukan	Sumber Data
Kesesuaian manajemen sarana dan prasarana dengan standar nasional sarana prasarana Pendidikan	1. Standar nasional sarana prasarana (Permendikbud) 2. Data sarana dan prasarana sekolah 3. Kebutuhan peserta didik 4. Tingkat kepuasan siswa terhadap fasilitas	1. Dokumen kebijakan Permendikbud tentang sarana prasarana 2. Kepala sekolah 3. Guru

Aspek yang di Teliti	Data yang di Perlukan	Sumber Data
Hambatan dalam manajemen sarana dan prasarana	Hambatan yang dihadapi dalam pemeliharaan, pengadaan, dan penggunaan fasilitas pendidikan	1. Kepala sekolah 2. Guru 3. Analisis dokumen sekolah
Faktor pendukung dalam manajemen sarana dan prasarana	Upaya atau kebijakan sekolah dalam mengatasi manajemen fasilitas Pendidikan	1. Kepala sekolah 2. Guru 3. Dokumen kebijakan sekolah
Pengaruh manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan Pembelajaran	Dampak manajemen sarana dan prasarana terhadap proses hasil belajar siswa	1. Observasi langsung 2. Guru 3. Data Akademik sekolah

3. Sumber Data Snowball Sampling

Ketentuan penarikan sumber data berdasarkan Snowball Sampling merupakan metode pengambilan sampel bertahap yang berlandaskan pada analogi bola salju, di mana proses dimulai dari sejumlah kecil individu atau kasus, yang kemudian berkembang secara progresif seiring penambahan unit-unit baru berdasarkan jaringan hubungan yang ada. Pertumbuhan sampel ini mencerminkan proses akumulatif, serupa dengan bola salju yang membesar saat bergulir di medan bersalju.



Gambar 3. 1 Bagan Teknik Snowball Sampling

Metode ini sangat efektif terutama ketika unit sampel yang relevan sulit dijangkau secara langsung di lapangan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengakses individu-individu atau kelompok-kelompok tersembunyi melalui rujukan dari responden sebelumnya, khususnya dalam konteks permasalahan yang bersifat spesifik atau kurang tampak dalam kehidupan sosial sehari-hari. Melalui hubungan interpersonal dalam suatu jaringan sosial, teknik ini membantu peneliti menjangkau responden yang relevan hingga tercapai jumlah sampel yang dibutuhkan.

Proses pengambilan sampel dalam snowball sampling dimulai dari identifikasi awal terhadap individu atau kasus yang memenuhi kriteria penelitian. Berdasarkan relasi langsung maupun tidak langsung dalam suatu jaringan sosial, peneliti kemudian dapat menjangkau unit-unit sampel berikutnya. Proses ini berlanjut secara berantai hingga data yang diperoleh dianggap mencukupi dan jumlah sampel telah memenuhi kebutuhan analisis untuk penarikan kesimpulan (Nurdiani, 2014).

Jumlah Subjek Penelitian

Dalam penelitian menggunakan teknik snowball sampling jumlah subyek yang digunakan dalam penelitiannya adalah 2 sampai 12 orang, ini karena teknik snowball sampling adalah teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya hanya sedikit, kemudian lama-lama menjadi besar.

Ukuran sampel:

- Besar (>30).
- Medium (10 – 30).

Waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan:

- Medium (6 minggu – 6 bulan).
- Pendek (< 6 minggu).

Metode utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, yang dipilih karena dinilai paling efektif dalam menggali informasi mendalam dari para responden. Melalui wawancara, responden diberikan ruang untuk mengemukakan pandangannya, serta membagikan pengalaman dan hasil pengamatannya secara langsung.

Penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur, di mana panduan pertanyaan disiapkan untuk menjaga fokus diskusi, namun tetap memberikan fleksibilitas dalam eksplorasi data. Apabila dalam proses wawancara muncul pernyataan atau narasi yang dianggap signifikan, peneliti dapat mengajukan pertanyaan lanjutan secara spontan guna memperoleh informasi yang lebih detail. Sebagai upaya triangulasi data dan untuk memperkaya temuan penelitian, dilakukan pula observasi lapangan pada kedua lokasi perumahan yang menjadi objek studi.

Kekuatan Dan Kelemahan Teknik Sampling Snowball

Kekuatan:

1. Penelitian dapat dimulai dengan informasi yang terbatas dari responden awal, namun pada akhirnya informasi berkembang luas dan mendalam.
2. Membantu menemukan pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian namun sulit ditemukan atau tidak diketahui keberadaannya.
3. Meningkatkan jumlah responden dalam prosesnya guna mencapai hasil yang akurat.
4. Membangun gagasan berdasarkan sumber-sumber dari jaringan yang terbentuk.

Kelemahan:

1. Waktu pelaksanaan menjadi lebih lama apabila peneliti sulit membangun jaringan.
2. Biaya penelitian dan tenaga yang dikeluarkan dapat bertambah dari

perkiraan semula, apabila belum menemukan responden yang dimaksud.

3. Hasil kurang mewakili populasi, apabila peneliti kurang teliti / hatihati dalam menentukan sampel awal untuk membangun jaringan.
4. Ada masalah etika yang harus dipertimbangkan ketika mempublikasikan data, terkait dengan jaminan kerahasiaan identitas responden, khususnya apabila terkait hal-hal yang dapat mengancam keamanan diri responden.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SD Temasek Independent School yang berlokasi di Jl. Sindang Sirna No. 8, Gegerkalong, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40153.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara- cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukan pada suatu yang abstrak, tidak dapat di wujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya (Arikunto, 2019 hlm 134).

Studi lapangan yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan yang terdapat di lapangan berdasarkan kenyataan yang ada, dengan melakukan.

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Metode pengumpulan data observasi tidak hanya mengukur sikap responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi. Teknik pengumpulan data observasi cocok digunakan untuk penelitian yang bertujuan untuk mempelajari pelaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam. Metode ini juga tepat dilakukan pada responden yang kuantitasnya tidak terlalu besar (Arikunto, 2019).

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data atau informasi terkait “Analisis Manajemen Sarana dan Prasarana

Untuk Meningkatkan Mutu Layanan Pembelajaran di SD Temasek *Independent School*".

Teknik ini dilakukan untuk melihat sejauh mana manajemen sarana dan prasarana terhadap mutu pendidikan di sekolah. Penulis menggunakan observasi non partisipasi untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewed*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat (Sugiyono, 2019).

Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi dalam rangka mengetahui data, informasi dan fakta yang akurat tentang manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan. Wawancara terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh

Dalam wawancara terstruktur peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang jawabanya pun telah disiapkan.

b. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bersifat bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang tersedia hanya berupa gambaran permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2019 hlm 137 & 140). Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru dan pihak yang terkait mengenai pengolahan sarana dan prasarana untuk memperoleh keterangan langsung. Pada penelitian ini penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur bertujuan untuk lebih banyak mendapatkan informasi.

3. Studi Dokumentasi.

Studi kepustakaan ini digunakan sebagai pelengkap primer untuk mencari data mengenai literatur yang ada kaitannya dengan penelitian ini, dan memperoleh perbendaharaan kerangka pemikiran dengan cara mengutip langsung atau menyimpulkan langsung dari buku yang berkaitan dengan judul penelitian ini atau dokumen serta media yang mendukung.

Dalam penelitian ini studi kepustakaan digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang lebih mendalam tentang “Analisis Manajemen Sarana dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Layanan Pembelajaran di SD Temasek *Independent School*”.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2019 hlm 244)

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel. Ada beberapa tahapan dalam melakukan analisis data, yaitu sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

b. Reduksi Data

Elin Herlina, 2025

ANALISIS MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA UNTUK MENINGKATKAN MUTU LAYANAN PEMBELAJARAN
DI SD TEMASEK INDEPENDENT SCHOOL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data berlangsung secara terus menerus sepanjang penelitian belum diakhiri. Produk dari reduksi data adalah berupa ringkasan dari catatan lapangan, baik dari catatan awal, perluasan, maupun penambahan.

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan. menyatakan bahwa sajian data berupa narasi kalimat, gambar/skema, jaringan kerja dan tabel sebagai narasinya

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Uji kredibilitas yang digunakan adalah triangulasi dan member check:

1) Triangulasi

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek pada sumber yang sama, tetapi dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh melalui hasil observasi, kemudian dicek dengan hasil analisis dokumentasi (Endang, 2018 hlm 195). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi metode dan triangulasi sumber data.

Triangulasi metode dilakukan dengan wawancara dan observasi, triangulasi

sumber data dilakukan dengan meminta dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini.

2) Member Check

Peneliti mengecek data kepada kepala sekolah, staf tata usaha dan guru bidang yang terkait. Tujuannya adalah mengetahui kesesuaian data yang ditemukan dengan data yang diberikan (Endang, 2018 hlm195).

3.6 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup pada penelitian ini adalah:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pengelolaan sarana dan prasarana di SD Temasek Independent School yang meliputi fasilitas pembelajaran, ruang kelas, Laboratorium, perpustakaan, area bermain, serta fasilitas pendukung lainnya seperti sanitasi dan teknologi informasi.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari:

- a. Kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan terkait pengelolaan sarana dan prasarana.
- b. Guru sebagai pengguna fasilitas untuk proses pembelajaran.
- c. Siswa sebagai penerima layanan pembelajaran.
- d. Tenaga kependidikan yang bertugas dalam perawatan dan pengelolaan sarana dan prasarana.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Temasek Independent School, yang berlokasi di Jl. Sindang Sirna No. 8, Kec. Sukasari, Kota Bandung 40153. Lokasi ini dipilih karena memiliki potensi pengembangan layanan pembelajaran melalui optimalisasi sarana dan prasarana.

3.7 Profil Sekolah



Gambar 3. 2 Logo Temasek Independent School

Temasek Independent School (TIS) didirikan pada tahun 2006 oleh warga lokal Indonesia yang peduli terhadap kualitas pendidikan di Indonesia. Tujuan pendirian sekolah ini adalah untuk membangun sebuah institusi yang berakar di Indonesia, tetapi memiliki standar dan jangkauan internasional.

Di Temasek Independent School, kami berfokus pada membimbing siswa untuk belajar bagaimana belajar dan belajar bagaimana menjalani hidup, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berintegritas. Kami berkomitmen untuk membantu siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Temasek Primary School didirikan pada tahun 2008 sebagai perpanjangan dari Temasek Independent School yang telah ada sebelumnya. Di Sekolah Dasar, kami berusaha menciptakan lingkungan belajar di mana siswa menikmati proses belajar, guru mengajar dengan penuh semangat, dan orang tua bangga serta terlibat dalam pertumbuhan dan perkembangan anak-anak mereka.

Kami percaya bahwa Temasek adalah "Kumpulan Bintang" yang terdiri dari siswa, guru, dan orang tua yang bersinergi untuk menciptakan masa depan yang lebih cerah. Sekolah ini mempekerjakan guru berpengalaman yang lulus dari universitas di Indonesia, dengan beberapa guru memiliki gelar dari luar negeri. Selain itu, Temasek Independent School terus meningkatkan kualitas guru dan staf dengan memberikan pelatihan internal setiap minggu.